

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak abad ke XX, melalui konsep *the four pillars of education* atas amanah UNESCO Indonesia merekonstruksi konsep kurikulumnya dari berbasis isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini lebih mengutamakan kepada pencapaian kompetensi sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. Dampaknya juga terjadi perubahan pendekatan dalam pembelajaran yaitu dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Pola pembelajaran konvensional yang terpusat pada dosen sudah tidak memadai lagi untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis capaian pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran ke depan didorong menjadi berpusat pada mahasiswa dengan memfokuskan kepada capaian pembelajaran yang diharapkan melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan (Kemenristekdikti, 2014).

Salah satu metode pembelajaran dari pendekatan pembelajaran SCL adalah *Problem-Based Learning* (PBL) (Kemenristekdikti, 2014). PBL adalah suatu metode pembelajaran yang bertolak dari masalah. Masalah berperan sebagai *trigger* yang akan meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa dan mengaktifkan *prior knowledge*-nya (Amin dan Eng, 2003). Masalah dibuat dalam bentuk skenario yang akan dibahas dalam diskusi tutorial. Tutorial sebagai penggerak utama PBL terdiri dari sekelompok mahasiswa dan seorang tutor sebagai fasilitator. Metode yang sering digunakan dalam tutorial adalah metode *seven*

jumps dari Universitas Maastricht. Tutorial tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa melainkan juga kemampuan berkomunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, kemampuan belajar mandiri, mencari informasi dan menghargai orang lain (Wood, 2003).

Beberapa institusi telah melakukan evaluasi terhadap luaran yang dihasilkan dari metode pembelajaran PBL. Beberapa penelitian juga telah melaporkan manfaat dan kekurangan dari metode ini. Penelitian yang dilakukan di Universitas Liverpool, Inggris yang meneliti persepsi dokter lulusan PBL tentang diri mereka, menyatakan bahwa dokter-dokter lulusan PBL merasa mempunyai kemampuan belajar mandiri yang cukup dan merasa dipersiapkan dengan baik untuk menjadi seorang dokter. Namun dari segi penguasaan ilmu kedokteran dasar kebanyakan mereka mengakui kurang mendalami ilmu tersebut. Mereka harus belajar lebih keras lagi jika ingin mengambil ujian pascasarjana/spesialisasi dibandingkan rekan-rekannya yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional. Dari segi keterampilan berkomunikasi, mayoritas responden merasa bahwa mereka adalah komunikator yang baik. Hal ini terkait dengan seringnya berlatih keterampilan berkomunikasi pada saat kuliah dengan metode PBL (Watmough, 2010).

Suatu penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Albanese dan Mitchel pada tahun 1993 menyimpulkan bahwa mahasiswa PBL memiliki kemampuan belajar mandiri yang baik. Sementara itu, Vernon dan Blake juga melakukan penelitian mengenai PBL dan didapatkan bahwa mahasiswa PBL sangat puas dan menikmati pelajaran. Mereka memiliki keahlian klinis yang lebih baik namun mereka tidak memiliki ilmu kedokteran dasar yang bagus. Penelitian meta-analisis

lainnya dilakukan oleh Colliver. Dia menemukan bahwa tidak ada bukti yang meyakinkan bahwa PBL meningkatkan ilmu kedokteran dasar maupun keterampilan klinis (Caesario, 2010).

Sementara itu, implementasi PBL di Fakultas Kedokteran di Asia menuai manfaat sekaligus masalah. Beberapa penelitian melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran di Asia mendapatkan manfaat dari pelaksanaan PBL berupa pengembangan kemampuan komunikasi dan *problem-solving* serta peningkatan ketertarikan akan topik yang dipelajari. Penelitian yang sama juga melaporkan masalah seperti rendahnya partisipasi selama diskusi, perasaan tidak nyaman dengan metode belajar secara mandiri dan lingkungan yang tidak kondusif untuk melaksanakan diskusi (Caesario, 2010).

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (FK Unand) merupakan salah satu fakultas kedokteran tertua di Indonesia. Sejak tahun 2004, FK Unand telah melaksanakan KBK menggunakan pendekatan SCL dengan metode PBL. Setelah dilaksanakannya KBK dengan metode PBL secara utuh sejak tahun 2004, maka lulusan pertama dengan sistem PBL telah diyudisium dan telah menjalani program Internship Dokter (FK Unand, 2012). Sebelumnya telah dilakukan penelitian evaluatif oleh tim survei FK Unand pada tahun 2013 terhadap kualitas dokter internship lulusan FK Unand yang belajar dengan metode PBL. Mungkin akan berbeda hasilnya jika mereka sudah menjadi dokter secara mandiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kualitas dokter lulusan FK Unand yang belajar dengan metode pembelajaran PBL.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kualitas dokter lulusan FK Unand yang belajar dengan metode PBL?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kualitas dokter lulusan FK Unand yang belajar dengan metode PBL.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kualitas dokter lulusan FK Unand yang belajar dengan metode PBL berdasarkan persepsi dokter umum.
2. Untuk menganalisis kualitas dokter lulusan FK Unand yang belajar dengan metode PBL berdasarkan persepsi paramedis (perawat).
3. Untuk menganalisis kualitas dokter lulusan FK Unand yang belajar dengan metode PBL berdasarkan persepsi pasien.
4. Untuk menganalisis kualitas dokter lulusan FK Unand yang belajar dengan metode PBL berdasarkan persepsi dokter PBL.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.
2. Untuk menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

1. Sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dokter FK Unand terhadap pelaksanaan kurikulum yang telah diselenggarakan.
2. Sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan kurikulum selanjutnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa Kedokteran

Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa agar belajar lebih giat dan efektif sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan demi tercapainya tujuh area kompetensi dokter Indonesia dan menghasilkan lulusan dokter yang berkualitas.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan lulusan dokter yang berkualitas sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan memuaskan.

